

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN BANK SYARIAH DI  
MALAYSIA MENGGUNAKAN METODE RGEK  
PERIODE 2017-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**RIRIN RAHMAWATI**

**B 100 170 088**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN BANK SYARIAH DI  
MALAYSIA MENGGUNAKAN METODE RGEK  
PERIODE 2017-2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**RIRIN RAHMAWATI**  
**B100170088**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**(Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M)**

**NIK: 240**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK  
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN BANK SYARIAH DI  
MALAYSIA MENGGUNAKAN METODE RGEK  
PERIODE 2017-2019**

**OLEH  
RIRIN RAHMAWATI  
B100170088**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Rabu, 13 Januari 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Susunan

Dewan Penguji:

1. Dr.Muzakar Isa, S.E.,M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra.Wafiatun Mukharomah, M.M  
(Anggota I Dewan Penguji )
3. Rini Kuswati, S.E., M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



**Dr. H. Svamsudin, S.E., MM**

NIK. 19570217 1986 031 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Januari 2021

Penulis



**RIRIN RAHMAWATI**  
**B100170088**

# **PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK SYARIAH DI INDONESIA DENGAN BANK SYARIAH DI MALAYSIA MENGGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 2017-2019**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kinerja keuangan antara perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia. Perkembangan bank syariah saat ini lebih pesat dan mulai dikenal masyarakat luas terutama di Indonesia dan Malaysia. Hal ini karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang terhindar dari riba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dengan studi perbandingan Indonesia dan Malaysia yang dilakukan selama 3 tahun periode yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode RGEC yaitu Risk-Profile yang diproksikan rasio FDR (Financing to Deposite Ratio), penilaian Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan sendiri yang diproksikan dengan nilai komposit, Earnings yang diproksikan rasio ROA (Return On Assets), dan Capital yang diproksikan rasio CAR (Capital Adequency Ratio). Data yang digunakan adalah data sekunder dan pengujian hipotesis menggunakan Independent t-test apabila data berdistribusi normal dan Mann-Whitney Test apabila data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia pada rasio FDR, GCG, dan ROA. Sedangkan pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan antara Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia.

**Kata Kunci:** RGEC, FDR, GCG, ROA, CAR.

## **Abstract**

This study was conducted to compare the financial performance of Islamic banking in Indonesia and Islamic banking in Malaysia. The development of Islamic banks is currently more rapid and is starting to be recognized by the wider community, especially in Indonesia and Malaysia. This is because Islamic banks do not use an interest system but for the results so that they avoid usury. This study aims to determine the financial performance of Islamic banks with a comparative study between Indonesia and Malaysia which was conducted over a 3-year period, namely 2017 to 2019. This study uses the RGEC method, namely Risk-Profile, which is proxied by the FDR (Financing to Deposite Ratio) ratio, Good assessment Corporate Governance (GCG) or corporate governance itself which is proxied by composite value, Earnings which is proxied by ROA (Return On Assets) ratio, and Capital which is proxied by CAR (Capital Adequency Ratio) ratio. The data used are secondary data and hypothesis testing using the Independent t-test if the data is normally distributed and the Mann-Whitney Test if the data is not normally distributed. The results of this study indicate that there are differences in financial performance between Islamic Bank Indonesia and

Malaysian Syariah Bank on the ratio of FDR, GCG, and ROA. Meanwhile, in the CAR ratio there is no difference between Islamic Bank Indonesia and Islamic Bank Malaysia.

**Keywords:** RGEC, FDR, GCG, ROA, CAR.

## **1. PENDAHULUAN**

Perbankan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu negara. Perkembangan industri perbankan di Indonesia saat ini jauh lebih baik dibandingkan pada saat krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997 sampai tahun 1998 ataupun 2008. Peristiwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi dipertengahan tahun 1997 bisa dijadikan pelajaran bagi industri perbankan. Krisis ini diawali kesulitan likuiditas akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mengalami penurunan yang drastis. Krisis perbankan terjadi lagi di Indonesia pada tahun 2008. Krisis pada tahun ini berdampak pada sektor perbankan sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi.

Krisis perbankan yang terjadi berulang kali ini disebabkan karena bank merupakan suatu instansi yang digunakan nasabah untuk penarikan dana secara besar-besaran. Krisis yang terjadi di Indonesia menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, karena dana dari masyarakat sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk operasi bank. Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan dana, produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan juga beraneka ragam dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Hal ini dilakukan untuk menarik nasabah yang sebanyak banyaknya.

Kemunculan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah telah memberikan kehidupan baru dalam perekonomian. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang memiliki fungsi menghimpun, menyalurkan dan memberikan jasa keuangan kepada masyarakat dengan menggunakan prinsip dan kaidah yang sesuai dengan ajaran islam (Azhar Muttaqin, 2017). Perbankan syariah mempunyai daya tarik tersendiri bagi umat islam karena tidak menggunakan unsur bunga atau riba seperti bank konvensional. Tidak hanya menerapkan prinsip syariah, perbankan syariah harus

mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional dalam kinerja keuangan maupun non-keuangan.

Kinerja adalah suatu hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan manapun karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya (Munir, 2013). Menurut (Jumingan, 2015) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan di periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Sedangkan kinerja non-keuangan merupakan informasi lain yang harus disampaikan dalam laporan kinerja bank syariah selain dari kinerja keuangan. Informasi ini meliputi kesesuaian dengan prinsip syariah, jenis layanan (pembiayaan dan penghimpunan), standar layanan kepada nasabah, serta informasi tentang bidang dan kualitas pembiayaan yang sedang dilakukan bank syariah (Yaya, 2018).

Dalam menjalankan kegiatan perbankan, bank harus memperhatikan aspek resiko yang mungkin akan timbul dari kegiatan operasionalnya. Terlebih peranan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat. Pemilik dana dapat sewaktu-waktu mengambil dana yang dititipkan kepada bank dan bank harus siap kapan saja apabila dana tersebut diambil oleh pemilik dana. Bank harus mengelola dengan prinsip kehati-hatian dan menjaga kepercayaan dari masyarakat pemilik dana. Pengelolaan tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia mengacu dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Penilaian terhadap kinerja keuangan bank dapat diukur menggunakan beberapa indikator dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko. Dalam metode RGEC ini menggunakan empat faktor pengukuran yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan).

RGEC merupakan singkatan dari Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital yang merupakan tolak ukur dari obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Kegiatan dalam menganalisis rasio ini akan menghasilkan suatu gambaran atas baik buruknya keuangan disuatu bank.

Untuk mengukur faktor *Risk Profil* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko likuiditas dengan menghitung FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor yang kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Kemudian faktor yang ketiga adalah *Earnings* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva, penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assest.*) Terakhir untuk faktor *Capital* menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian mungkin timbul dari persamaan aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan investasi bank, penilaian yang digunakan untuk mengukur faktor ini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Di kawasan Asia Tenggara ini merupakan wilayah yang termasuk menjadi pusat perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah di dunia. Indonesia dan Malaysia adalah dua negara kawasan yang menjadi penggerak berkembangnya sistem perbankan dan keuangan syariah (Rama, 2015). Malaysia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan pemeluk agama yang berbeda-beda. Akan tetapi, agama resmi negara adalah agama Islam, sehingga negara mempunyai kewajiban untuk mengakomodasi pengembangan lembaga keuangan syariah di Malaysia sesuai dengan agama Islam yang dianut oleh negara dan mayoritas rakyatnya.

Perbankan Syariah Malaysia adalah salah satu sistem perbankan yang sangat maju di dunia saat ini. Malaysia adalah perintis dalam hal volume dana syariah, pengelolaan dana, sukuk, dan operasi asuransi bebas bunga (Ayşen Altun & Dalkilic, 2014). Pada saat ini, perbankan syariah di Malaysia sangat berkembang pesat, terbukti dengan marker share perbankan syariah yang sudah



mencapai angka 28% tahun 2016. Malaysia mulai menerapkan *dual economic system* dan mengembangkan sistem keuangan dan perbankan syariah sejak tahun 1983 (Ascarya & Yumanita, 2009).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki bermacam suku bangsa, bahasa, dan agama. Walaupun bukan negara Islam, tetapi Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Semakin majunya sistem keuangan dan perbankan serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebutuhan masyarakat khususnya muslim, maka diberlakukan *dual banking system* di Indonesia (Ascarya & Yumanita, 2009). Di Indonesia maupun di Malaysia keduanya menggunakan *dual banking system* yaitu mengakui perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Dari penelitian terdahulu Iriyanto (2015) yang berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2014 menunjukkan hasil rasio FDR di Indonesia lebih dari Malaysia akan tetapi perolehan rasio ROA Malaysia jauh lebih baik dari Indonesia. Untuk variabel GCG dan CAR tidak ada perbedaan yang signifikan dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia. Data terakhir pada tahun 2015 menurut Islamic Finance Country Index, perbankan syariah di Indonesia hanya mampu menduduki peringkat ketujuh dunia, sedangkan Malaysia menduduki peringkat kedua dunia.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil yang berlawanan dari beberapa variabel yang digunakan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Di Indonesia Dengan Bank Syariah Di Malaysia Menggunakan Metode Rgec Periode 2017-2019”

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia pada periode 2017-2019. Penelitian ini juga merupakan penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan membandingkan suatu kondisi dengan kondisi lainnya yang mengacu pada kinerja keuangan bank syariah di Indonesia

dan Malaysia dengan menggunakan data laporan tahunan bank yang dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing bank syariah di Indonesia dan Malaysia yang dijadikan sampel selama periode 2017-2019.

Setelah semua data sudah terkumpul, pengukuran variabel dalam proses pengolahan data dilakukan dengan cara menghitung nilai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik difokuskan pada kinerja keuangan antara Bank Syariah di Indonesia dan Bank Syariah di Malaysia.

RGEC merupakan singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* ini merupakan tolak ukur obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank.

### 2.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah kemampuan bank dalam menjaga likuiditasnya dan rasio yang digunakan adalah FDR (*Financing to Deposite Ratio*). Risiko likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposite Ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

### 2.2 Good Corporate Governance (GCG)

*Good Corporate Governance* mewajibkan bank melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara berkala (Daniswara & Drs. Nurmadi Harsa Sumarta, M.Si., 2016). Berikut adalah parameter penilaian *Self Assessment*nya:

Tabel 1. Parameter Penilaian *Self Assessment*

Nilai	Predikat	Peringkat
< 1,5	Sangat Baik	1
< 2,5	Baik	2
< 3,5	Cukup Baik	3
< 4,5	Kurang Baik	4
< 5	Tidak Baik	5

### 2.3 Earnings (Rentabilitas)

Faktor *Earning* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio rentabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

### 2.4 Capital (Permodalan)

Dalam *Capital* yang dinilai adalah kecukupan modal dan rasio yang digunakan adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR). CAR dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (3)$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistik deskriptif Bank Syariah Indonesia Periode 2017 - 2019

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	15	,72	,95	,8336	,07424
GCG	15	1,00	3,00	1,8667	,74322
ROA	15	,00	,02	,0061	,00505
CAR	15	,12	,38	,2193	,06946
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 2 variabel FDR memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Pada variabel GCG memiliki standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Pada variabel ROA memiliki nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dan pada variabel CAR memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Tabel 3. Statistik deskriptif Bank Syariah Malaysia Periode 2017 - 2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	15	,76	1,89	1,0233	,32509
GCG	15	1,00	2,00	1,6667	,48795
ROA	15	,00	,01	,0071	,00365
CAR	15	,11	,64	,2385	,19824
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan Tabel 3 variabel FDR memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Pada variabel GCG memiliki nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Pada variabel ROA memiliki nilai dari standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Dan pada variabel CAR memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata

### 3.1.2 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Periode 2017-2019

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		FDR	GCG	ROA	CAR
N		30	30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,9290	2,2000	,0440	,2213
	Std.Deviation	,25087	,71438	,03013	,09235
Most Extreme Differences	Absolute	,262	,244	,154	,139
	Positive	,262	,244	,154	,139
	Negative	-,202	-,235	-,130	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,437	1,334	,843	,762
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056	,057	,477	,607

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS Ver.21 didapatkan hasil seperti tabel diatas. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari Kolmogorov-Smirnov Z dilihat dari Asymp.sig (2-tailed) nilai FDR  $0,056 > 0,05$ , nilai GCG  $0,57 > 0,05$ , nilai ROA  $0,477 > 0,05$ , dan nilai CAR  $0,607 > 0,05$ . Artinya data yang dipakai berdistribusi normal dan pengujian hipotesis penelitian ini akan menggunakan uji *Independent t-test*.

### 3.1.3 Uji Independent T-Test

Tabel 5. Uji Independet T test Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia Periode 2017-2019

		Independent Samples Test								
		for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	5,083	,032	-2,190	28	,037	-,18867	,08614	-,36511	-,01222
	Equal variances not assumed			-2,190	15,483	,044	-,18867	,08614	-,37177	-,00557
GCG	Equal variances assumed	,490	,490	-2,853	28	,008	-,66667	,23367	-1,14532	-,18801
	Equal variances not assumed			-2,853	24,962	,009	-,66667	,23367	-1,14796	-,18537
ROA	Equal variances assumed	3,306	,080	-2,503	28	,018	-,02533	,01012	-,04606	-,00460
	Equal variances not assumed			-2,503	23,055	,020	-,02533	,01012	-,04627	-,00440
CAR	Equal variances assumed	4,134	,052	-,194	28	,847	-,00667	,03430	-,07692	,06359
	Equal variances not assumed			-,194	23,187	,848	-,00667	,03430	-,07758	,06425

Dari tabel diatas penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Nilai t hitung sebesar 2,190,

Nilai t tabel =  $(\alpha/2);(df)$

$$= (0,05/2);(28) = 0,025;28 = 2,048$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung 2,190 > t tabel 2,048 maka H0 ditolak, artinya nilai FDR dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

b. GCG (*Good Corporate Government*)

Nilai t hitung sebesar 2,853

Nilai t tabel =  $(\alpha/2);(df)$

$$= (0,05/2);(28) = 0,025;28 = 2,048$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $2,853 > t$  tabel  $2,048$  maka  $H_0$  ditolak, artinya nilai GCG dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

c. ROA ( *Return Of Asset* )

Nilai t hitung sebesar  $2,503$ ,

Nilai t tabel =  $(\alpha/2);(df)$

$$= (0,05/2);(28) = 0,025;28 = 2,048$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $2,503 > t$  tabel  $2,048$  maka  $H_0$  ditolak, artinya nilai ROA dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

d. CAR ( *Capital Adequacy Ratio* )

Nilai t hitung sebesar  $0,194$ ,

Nilai t tabel =  $(\alpha/2);(df)$

$$= (0,05/2);(28) = 0,025;28 = 2,048$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung  $0,194 < t$  tabel  $2,048$  maka  $H_0$  diterima, artinya nilai FDR dari Bank Syariah Indonesia dan Bank Syariah Malaysia tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan.

### 3.2 Pembahasan

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio FDR antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019, dari tabel Uji Independent T Test nilai t hitung  $2,190 > t$  tabel  $2,048$ . Berdasarkan analisis deskriptif tabel Uji Independent T test dari tabel *group statistics* terhadap FDR selama penelitian, dari nilai *Standart Error Mean* bahwa nilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebesar  $0,019$  lebih kecil daripada Bank Syariah Malaysia sebesar  $0,083$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Malaysia lebih baik daripada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019.

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio GCG antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank

Syariah Malaysia periode 2017-2019 dari tabel Uji Independent T test nilai  $t$  hitung  $2,853 > t$  tabel  $2,048$ . Berdasarkan analisis deskriptif tabel Uji Independent T test dari *group statistics* terhadap GCG selama penelitian, dari nilai *Standart Error Mean* bahwa nilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebesar  $0,19$  lebih besar daripada Bank Syariah Malaysia sebesar  $0,13$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia lebih baik daripada Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019.

Hipotesis Ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari rasio ROA antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019, dari tabel Uji Independent T test nilai  $t$  hitung  $2,503 > t$  tabel  $2,048$ . Berdasarkan analisis deskriptif Uji Independent T test dari *group statistics* terhadap ROA selama penelitian, dari nilai *Standart Error Mean* bahwa nilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebesar  $0,005$  lebih kecil daripada Bank Syariah Malaysia sebesar  $0,008$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Malaysia lebih baik daripada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019.

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari rasio CAR antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019, dari tabel Uji Independent T test nilai  $t$  hitung  $0,194 < t$  tabel  $2,048$ . Berdasarkan analisis deskriptif Uji Independent T test dari *group statistics* terhadap CAR selama penelitian, dari nilai *Standart Error Mean* bahwa nilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebesar  $0,017$  lebih kecil daripada Bank Syariah Malaysia sebesar  $0,029$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Malaysia lebih baik daripada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019.

#### **4. PENUTUP**

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio FDR antara kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Malaysia lebih baik daripada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019.

- b. Terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio GCG antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia lebih baik daripada Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019.
- c. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari rasio ROA antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Malaysia lebih baik daripada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019.
- d. Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dari rasio CAR antar kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah Malaysia lebih baik daripada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ascarya, A., & Yumanita, D. (2009). *Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(2).
- Ayşen Altun, & Dalkilic. (2014). *Efficiency Analysis in Islamic Banks : A Study for Malaysia and Turkey*. *BDDK Bankacılık ve Finansal Piyasalar*, 8(1), 9–33.
- Azhar Muttaqin, D. A. D. (2017). Kualitas Produk, Pelayanan dan Nilai Syariah terhadap Persepsi Mahasiswa Ekonomi Islam untuk Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 196.
- Daniswara, F., & Drs. Nurmadi Harsa Sumarta, M.Si., A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan berdasarkan *risk profile, good corporate governance, earnings, and capital (rgec)* pada bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2011-2014. 2344–2360
- Iriyanto, G. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Periode 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jumingan. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Perencanaan Strategik dan Kinerja Finansial pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah. *Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan*, 15(faktor-faktor yang mempengaruhi), 23–48.
- Munir, M. S. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah



Dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Syariah dan Bank Tabungan Negara). *Universitas Negeri Surabaya*, 1–21.

Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 1–25.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014. (n.d.). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Yaya, R. (2018). Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer.